

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah kematian maternal secara global mencapai 60.000 kasus dan salah satu penyebabnya adalah preeklamsia (Haslan, 2022). Preeklamsia adalah salah satu klasifikasi dari pembagian hipertensi dalam kehamilan yang berhubungan langsung dengan kematian ibu. Preeklamsia adalah suatu kondisi dimana hipertensi terjadi setelah minggu ke-20 kehamilan ditandai dengan $TDS \geq 160$ mmHg atau $TDD \geq 110$ mmHg atau dan dengan proteinuria (Haslan, 2022). Menurut panduan *European Society of Cardiology* (2018) preeklamsia disertai ekskresi albumin urin dalam sampel urin 24 jam $> 0,3$ g/hari, atau Rasio albumin/kreatinin pada sampel urin sewaktu > 30 mg/mmol (atau $> 0,3$ mg/mg) (Cifkova, 2023).

Manifestasi klinis preeklamsia tidak hanya pada masa kehamilan, tetapi dapat muncul atau berlanjut pada periode postpartum. Preeklamsia pasca persalinan onset lambat menunjukkan bahwa 68% kasus memiliki sakit kepala sebagai gejala presentasi awal (Miller & Vollbracht, 2021). Sedangkan dalam penelitian Thomas (2022) gejala yang ditemukan setelah persalinan adalah sakit kepala 77%, pandangan kabur 37%, muntah 22%, dan kehilangan kesadaran 11%. Manifestasi klinis lainnya mencakup dispnea (20–30%), edema perifer (11–18%), dan edema pulmoner (11%) (Hauspurg & Jeyabalan, 2022).

Jika tidak ditangani dengan baik preeklamsia postpartum dapat menyebabkan banyak komplikasi salah satunya sindrom HELLP. Sindrom ini

tidak hanya dapat terjadi pada saat kehamilan tetapi juga dapat muncul pada periode pascapersalinan yaitu sebanyak 25% hingga 30% kasus, terutama dalam 48 jam pertama setelah persalinan. Sindrom ini dapat berlanjut pada Iskemia hepatic, infark hepatik, hematoma subkapsular, dan perdarahan intraparenkim. Dalam kasus yang parah, kondisi ini berpotensi menyebabkan ruptur hati spontan dari hematoma subkapsular hati (Do et al., 2024).

Komplikasi neurologis yang berhubungan dengan preeklampsia postpartum meliputi kejang (eklampsia), stroke iskemik arteri, RCVS (Reversible Cerebral Vasoconstriction Syndrome), PRES (Posterior Reversible Encephalopathy Syndrome), diseksi arteri serviks, trombosis sinus vena serebral, perdarahan subarachnoid (SAH), dan perdarahan intraserebral (ICH) (Miller & Vollbracht, 2021)

Preeklamsia menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal (Notoatmodjo & Ulfa, 2021). Preeklamsia mempengaruhi sekitar 1,5-16,7% kehamilan secara global (Tokunaka *et al.*, 2021). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan kasus preeklamsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang. Prevalensi di negara berkembang adalah 1,8%–18% (Gemechu, 2020)

Insiden preeklamsia di Indonesia sendiri adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3%. Adapun sebanyak 0,3 – 27,5% kasus yang dilaporkan mengalami preeklamsia atau hipertensi pascasalin. (Bernolian et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.482 per 100.000 kelahiran hidup. (Kemenkes RI, 2024). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia dan juga mencerminkan kualitas

pelayanan kesehatan selama kehamilan dan nifas.

Sedangkan di Aceh, pada tahun 2019 Angka kematian ibu melahirkan di Aceh kembali mengalami peningkatan 172/100.000 lahir hidup dan kondisi yang sama kembali terjadi ditahun 2020 yaitu 172/100.000 lahir hidup, dan terus meningkat di tahun 2021 dengan jumlah 223/100.000 lahir hidup (Dinas Kesehatan Propinsi Aceh, 2021).

Di puskesmas Lhoong angka kejadian preeklamsia tahun 2024 adalah sebanyak 2 orang kemudian meningkat pada tahun 2025. Jumlah penderita preeklamsia di puskesmas Lhong sejak 3 bulan terakhir adalah sebanyak 3 orang. Salah satu penderita Preeklamsia adalah Ny. D dengan usia kehamilan 34-35 minggu. Keluhan yang sering dirasakan yaitu nyeri kepala, pusing, lemas, cemas dan takut dengan kondisinya saat ini.

Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik memberikan Asuhan keperawatan kepada pasien Ny. D dengan preeklamsia. Askep yang diberikan meliputi pendidikan kesehatan secara holistik dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan pasien menjadi lebih baik dan mencegah terjadinya komplikasi. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. D Dengan Preeklamsia di Ruang Poned Puskesmas Lhoong Aceh Besar ”.

B. Perumusan Masalah

Asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan preeklamsia sangat penting untuk dapat dilakukan karena dapat mengurangi terjadinya komplikasi pada ibu baik sebelum maupun setelah melahirkan. Dengan demikian, penulis melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Ny. D Dengan Preeklamsia di Ruang PONED Puskesmas Lhoong Aceh Besar”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya ilmiah akhir ini adalah dapat menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan pada pasien dengan preeklamsia di ruang poned puskesmas lhoong Aceh Besar.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penulis dalam melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan preeklamsia
- b. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penulis dalam melakukan penegakkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan preeklamsia
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penulis dalam melakukan rencana keperawatan pada pasien dengan preeklamsia
- d. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penulis dalam memberikan implementasi keperawatan pada pasien dengan preeklamsia
- e. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penulis dalam melakukan evaluasi keperawatan pada pasien pada pasien dengan preeklamsia

D. Manfaat

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Karya ilmiah akhir ini bisa dijadikan sebagai pengetahuan baru karena didalamnya berisi data, pola, atau solusi baru terkait praktik keperawatan.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil karya ilmiah akhir bisa dijadikan referensi tambahan bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien preeklamsia sehingga bisa memperkaya sumber belajar di institusi.

3. Bagi Pelayanan keperawatan

Manfaat hasil asuhan keperawatan ini dapat dijadikan referensi atau sebagai rujukan yang bermanfaat untuk perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan preeklamsia berdasarkan evidence based nursing, sehingga dapat mengoptimalkan kondisi pasien dan meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dalam pengalaman menulis dan menerapkan asuhan keperawatan, menambah pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan preeklamsia serta dapat menjadi bekal dalam membuat karya ilmiah yang akan datang.